

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keadaan lingkungan yang selalu berubah menuntut organisasi untuk mampu bersikap proaktif terhadap perubahan tersebut. Lingkungan pendidikan saat ini sangat kompetitif, hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk membangun keunggulan dan memutakhirkan peta perjalanan (*roadmap*) organisasi secara berkelanjutan, menempuh langkah-langkah strategik dan mengerahkan serta memusatkan kapabilitas dan komitmen seluruh staf dalam mewujudkan masa depan organisasi dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan.

Memang banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, salah satunya faktor perencanaan pendidikan dengan meningkatkan kualitas perencanaan strategik pendidikan di sekolah (Sa'ud & makmun, 2005). Berdasarkan penelitian terdapat hubungan yang positif antara perencanaan strategik pendidikan dengan kualitas pendidikan (Bryson, 2004:4), sehingga kualitas pendidikan sekolah di Indonesia akan meningkat dengan signifikan, jika didukung dengan kualitas perencanaan strategik pendidikan bermutu yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, saat ini lembaga pendidikan hanya mengandalkan anggaran tahunan sebagai alat perencana masa depan organisasi, sehingga menjadi tidak koheren antara misi, visi, tujuan, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek, serta implementasinya. Selain itu, sistem perencanaan pada umumnya hanya mengikutsertakan sebagian kecil staf organisasi untuk membangun masa depan organisasi dan mengandalkan perkiraan saja, tidak menggunakan data dan informasi dari tahun-tahun sebelumnya.

Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, perencanaan pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh mulai dari tingkat nasional

(makro), tingkat daerah / departemen (meso) dan sampai pada tingkat satuan pendidikan (mikro). Sejalan semakin kompleksnya lingkungan internal dan eksternal pendidikan, kebutuhan melakukan perencanaan strategis semakin diperlukan terlebih setelah diberlakukannya otonomi pendidikan sejak tahun 2001, yang telah memberikan kepercayaan dan kewenangan kepada daerah secara lebih luas, nyata dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengurus serta memecahkan masalah pendidikan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan otonomi pendidikan harus dipandang sebagai peluang sekaligus sebagai tantangan bagi daerah dalam menyikapi seluruh aspirasi yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.

Untuk itu, maka perencanaan strategis merupakan solusi yang dapat diandalkan sebagai penentu masa depan sebuah lembaga. Perencanaan strategis telah lama digunakan sebagai alat untuk mentransformasi dan merevitalisasi lembaga bisnis, publik, dan non-profit. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi memfokuskan visi dan prioritasnya sebagai jawaban terhadap lingkungan yang berubah dan untuk memastikan agar anggota-anggota organisasi itu bekerja ke arah tujuan yang sama (Kaye & Allison, 2005:1).

Untuk memformulasikan perencanaan stratejik pendidikan yang berkualitas, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kepemimpinan, kemampuan ekonomi (financial), sosial, budaya, kebijakan, politik dan sistem informasi (Sa'ud & Makmun, 2005; Fidler, 2002:7).

Oleh karena itu, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada faktor kepemimpinan dan sistem informasi manajemen yang akan mempengaruhi formulasi perencanaan stratejik sekolah. Pembatasan fokus penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan

Pertama, Perencanaan stratejik merupakan suatu proses yang harus berorientasi pada masa depan (Bryson, 2004:25; Fidler 2002:38). Orientasi masa depan biasanya identik dengan visi organisasi (dalam hal ini sekolah).

Sedangkan penentuan visi sekolah biasanya sangat dipengaruhi oleh kepala

sekolah sebagai pemimpin organisasi. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peranan inti dalam merumuskan rencana strategik sekolah.

Kedua, Perencanaan strategik merupakan suatu proses yang perlu mempertimbangkan sistem informasi manajemen agar keputusan yang direncanakan bersifat strategis (Bryson, 2004:33 ; Fidler, 2002:34). Perencanaan strategik yang dibuat sekolah selama ini didasarkan pada data, informasi, dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Fidler (2002:25), hal ini dikarenakan belum ada atau kurang dimanfaatkannya sistem yang mendukung kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam penyusunan rencana strategik sekolah. Terkait dengan sistem informasi manajemen, kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan membentuk sistem informasi manajemen yang akan dianut oleh anggota organisasi yang akan membedakan dengan organisasi lainnya (Robbin, 2003:25).

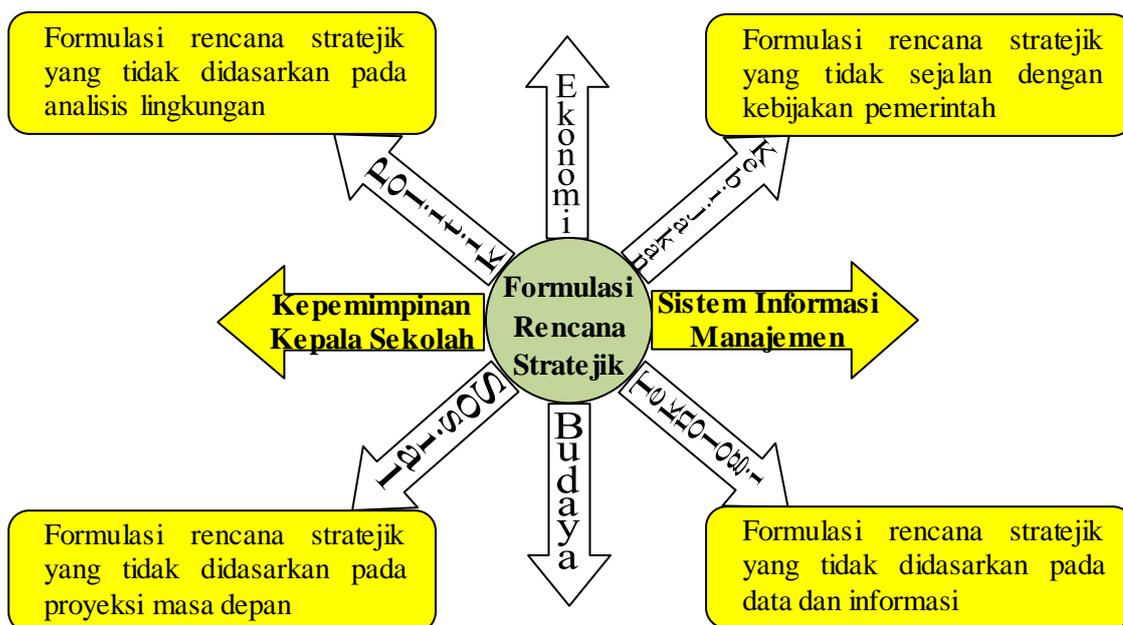
Berdasarkan latar belakang yang didasarkan pada data empirik, dan kajian pustaka tersebut, dapat difokuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi manajemen terhadap formulasi rencana strategik di sekolah.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan tahapannya perencanaan strategik dimulai dari formulasi, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini akan berfokus pada formulai rencana strategik di sekolah. Rencana strategik merupakan suatu produk yang dihasilkan berdasarkan analisis lingkungan dan proyeksi masa depan (Bryson, 2004:5). Menurut Courtney (2002:34) bahwa formulasi rencana strategik dipengaruhi oleh berbagai faktor kunci, seperti kepemimpinan, politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan kebijakan. Selain faktor-faktor tersebut, Collin dan Poras (2011:94) menambahkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan variabel yang penting terhadap formulasi rencana strategik suatu organisasi.

Kekurangcermatan kepala sekolah dalam mempertimbangkan faktor-faktor kunci tersebut menyebabkan berbagai persoalan yang terkait dengan formulasi rencana stratejik. Beberapa masalah yang diidentifikasi, diantaranya formulasi stratejik tidak mempertimbangkan analisis lingkungan internal maupun eksternal, formulasi stratejik tidak didasarkan pada proyeksi masa depan, formulasi rencana stratejik kurang didasarkan pada data dan informasi, rencana stratejik kurang memperhatikan kepentingan stakeholder, formulasi stratejik tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Keterkaitan antar variabel-variabel kunci yang mempengaruhi formulasi rencana stratejik dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait dengan akurasi formulasi rencana stratejik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Identifikasi Masalah

(Diadaptasi dari Bryson, 2004:5 ; Courtney, 2002:34 ; Collin dan Poras 2011:94)

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka penelitian ini hanya akan mengambil faktor kepemimpinan kepala sekolah dan faktor sistem informasi manajemen.

Permasalahan yang sering muncul dalam formulasi rencana stratejik di sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu

memproyeksikan kondisi dan keadaan masa depan. Pendapat Bryson (2004:5) langkah atau tahapan proses perencanaan stratejik sebagai landasan berpikir untuk memproyeksikan masa depan yaitu (a) memprakarsai dan menyepakati perencanaan stratejik, (b) memperjelas misi sekolah, (c) memperjelas nilai atau tujuan sekolah, (d) menilai lingkungan internal sekolah, (e) menilai lingkungan eksternal sekolah, (f) mengidentifikasi isu strategis sekolah, (g) merumuskan strategi untuk mengelola isu, (h) menciptakan visi sekolah yang efektif untuk masa depan, (i) menentukan implementasi.

Masalah lain yang sering muncul dalam formulasi rencana stratejik terletak pada kurang dimanfaatkannya data dan informasi untuk membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang akan dituangkan dalam formulasi rencana stratejik. Kurangnya data dan informasi tersebut meliputi : (a) tidak tersedianya data yang akurat dan faktual untuk formulasi rencana stratejik, (b) tidak tersedianya sistem pendukung keputusan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan yang mengelola data tersebut menjadi informasi bagi kepala sekolah, (c) tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk membangun sistem informasi manajemen, (d) kurangnya pemanfaatan sistem informasi manajemen oleh kepala sekolah. Dengan kurangnya data tersebut dapat mengakibatkan kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan untuk diformulasikan dalam formulasi rencana stratejik jika tidak didukung oleh data dan informasi yang tersimpan dalam sistem informasi manajemen.

Berdasarkan identifikasi dan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi rencana stratejik yang ada di sekolah ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam formulasi rencana stratejik sekolah ?
3. Bagaimana peran sistem informasi manajemen dalam formulasi rencana stratejik sekolah ?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap formulasi rencana stratejik ?

5. Seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap formulasi rencana stratejik ?
6. Secara simultan, seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi terhadap formulasi rencana stratejik ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, berdasarkan rumusan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi terhadap formulasi rencana stratejik di beberapa sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan formulasi rencana stratejik yang ada di sekolah.
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam formulasi rencana stratejik sekolah.
3. Mendeskripsikan peran sistem informasi manajemen dalam formulasi rencana stratejik sekolah
4. Menganalisis besarnya pengaruh kepala sekolah terhadap formulasi rencana stratejik sekolah.
5. Menganalisis besarnya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap formulasi rencana stratejik.
6. Menganalisis besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi manajemen terhadap formulasi rencana stratejik secara simultan.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

(i) Dari Aspek Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi pendidikan yang membahas perencanaan stratejik pendidikan di Indonesia.

- b. Sebagai bahan refensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan untuk memperluas dan memperdalam kajian administrasi pendidikan di Indonesia.

(ii) Dari Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan formulasi rencana stratejik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah-sekolah.
- b. Penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menyusun rencana stratejik yang tidak hanya administratif, tetapi membentuk sistem informasi manajemen dengan memproyeksikan masa depan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Bab 1 Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan struktur organisasi tesis.

Bab 2 Menguraikan tentang Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian yang berisi definisi rencana stratejik dalam konteks administrasi pendidikan, rasional rencana stratejik dalam konteks administrasi pendidikan, formulasi rencana stratejik sebagai bagian penting dari rencana stratejik, dan peranan pemimpin dalam konteks formulasi rencana stratejik, dan peranan sistem informasi manajemen dalam konteks formulasi rencana stratejik.

Bab 3 Merupakan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang didalamnya termasuk komponen-komponen sebagai berikut; lokasi dan subjek populasi /sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi pemilihan desain penelitian itu, metode penelitian dan

justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut. Definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan terakhir analisis data.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab IV terdiri dari dua hal utama, yakni:

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian
2. Pembahasan atau analisis temuan; dimana diuraikan tentang informasi latar belakang penelitian, pernyataan hasil penelitian, hasil yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, referensi penelitian sebelumnya, penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, dll.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.